

## **DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS PADA PUISI "AKU MENUNGGU BUNGA" KARYA HERI ISNAINI"**

**Najwa Fadlanita<sup>a</sup>, Khoffah Indar F.<sup>b</sup>, Arneta Destria<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

<sup>a</sup> [fadlanitanajwa@gmail.com](mailto:fadlanitanajwa@gmail.com)

<sup>b</sup> [fiefahindar@gmail.com](mailto:fiefahindar@gmail.com)

<sup>c</sup> [arnetadestria25@gmail.com](mailto:arnetadestria25@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study discusses the use of diction, imagery, and figure of speech in the poem *Aku Waiting for the Flower*. The poem *I Wait for Flowers* is a poem that talks about someone who is waiting for someone they love very much. With beautiful poetry lines and contains very strong meanings and meanings. This study aims to: 1) Describe Diction 2) Explain imagery 3) Describe the figure of speech in the poem *Aku Waiting Bunga*. This research uses qualitative descriptive research. The data collection technique used is reading and note-taking technique and data analysis technique using descriptive analysis technique which includes description, classification, and analysis. The results of the research on the poem "I am waiting for the flower" have denotative and connotative diction, visual imagery, feeling imagery, and imagery. intellectual, as well as figure of speech personification and hyperbole

**Keywords:** *Stylistic, Diction, Imagery, and Figure of Speech*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan diksi ,citraan ,dan majas dalam puisi *Aku Menunggu Bunga*. Puisi *Aku Menunggu Bunga* merupakan puisi yang membahas mengenai seseorang yang tengah menunggu orang yang sangat dicintai. Dengan lirik lirik puisinya yang indah serta mengandung makna serta makna yang sangat kuat.Penelitian ini bertujuan untuk : 1)Mendeskripsikan Diksi 2) Menjelaskan citraan 3) Mendeskripsikan majas dalam puisi *Aku Menunggu Bunga* .penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat dan teknik analisis data menggunakan teknik deskripsi analisis yang meliputi deskripsi,klasifikasi, dan analisis.Hasil penelitian pada puisi "Aku menunggu bunga" Memiliki diksi denotatif dan konotatif,citraan penglihatan,citraan perasaan, dan citraan intelektual, serta majas personifikasi dan hiperbola

**Kata Kunci:** *Stilistika, Diksi, Citraan, dan Majas*

## **1. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah representasi seseorang ke dalam sebuah tulisan yang di dalamnya terdapat ide maupun isi hati seseorang. Karya sastra dapat berbentuk puisi, cerpen, novel, dan drama. Sebagai salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah puisi. Puisi merupakan tulisan yang di dalamnya terkandung bahasa yang imajinatif dan memiliki nilai estetis sehingga sebuah puisi dapat menjadi karya sastra yang memiliki makna dan makna itu dapat ditafsirkan oleh pembaca. Heri Isnaini (2021) [1] menyatakan bahwa puisi sebagai teks adalah sebuah bangun struktur yang memiliki kekokohan antar unsur pembangunnya. Wahyuni (2017) [2] menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Pada hakikatnya puisi merupakan ekspresi dari hasil perenungan yang mendalam dan pengalaman di lingkungan penyair, Heri Isnaini (2021,Hlm.45) [3]. Menurut Heri Isnaini (2021) [4] menyatakan bahwa puisi sebagai bagian dari karya sastra, puisi dapat dikaji berdasarkan struktur dalam konvensi puisi dan makna kata-kata sebagai bagian dari media bahasa yang digunakannya.

Hal ini didukung oleh Ariandinata (2006) [2] yang menyatakan bahwa puisi menjadi jalan penengah yang sangat efektif dimasyarakat ketika kondisi dialog macet dan ketakutan ditebar demi menekan setiap pendapat kritis yang disuarakan setiap suara dari para ulama sudah tidak lagi didengar. Sehingga puisi

dapat dijadikan sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kritik yang dituangkan dalam kata-kata yang bersifat imajinatif.

Dalam mengkaji karya sastra banyak sekali disiplin ilmu yang mengkajinya, salah satunya adalah stilistika. Junus (1989) dalam Al-Ma'ruf (2009 hlm.11) [5] menegaskan bahwa stilistika adalah studi mengenai pemakaian bahasa dalam karya sastra. Stilistika di pakai sebagai gabungan ilmu sastra dan linguistik. Implementasinya adalah penggunaan data pemakaian bahasa dalam karya sastra. Dengan demikian, stilistika dapat diamini sebagai aplikasi teori linguistik pada pemakaian bahasa dalam sastra.

Berdasarkan pendapat tersebut stilistika merupakan suatu ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa dan sastra. Mengutip pendapat Ratna (2013) yang menyimpulkan pendapat Abrams (1990:344) [5]. Analisis stilistika hendaknya melibatkan kualitas linguistik, estetis dan respons emosional pembaca. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji suatu bahasa atau karya sastra. Oleh karena itu peneliti menentukan subjek penelitiannya pada Diksi, Citraan dan Majas yang dapat mewakili kualitas linguistik, estetis, dan respons emosional pembaca.

Dalam hal ini peneliti memilih puisi "Aku Menunggu Bunga" untuk dijadikan bahan penelitian dengan fokus utama yang akan diteliti adalah Diksi, Citraan dan Majas. Pemilihan diksi yang indah tentunya menimbulkan keunikan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti mempelajari lebih lanjut dan melakukan kajian terhadap Diksi, Citraan dan Majas dalam puisi "Aku Menunggu Bunga" karya Heri Isnaini. Gaya Diksi yang mewakili kualitas linguistik pengarang, majas yang mewakili keindahan, dan Citraan yang mewakili respons emosional pembaca, maka dari itu peneliti menganalisis diksi, citraan dan majas yang terdapat dalam kumpulan buku montase dengan puisi yang berjudul "Aku Menunggu Bunga" karya Heri Isnaini yang berjumlah 2 bait dan 8 larik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Stilistika

Stilistika berasal dari bahasa Inggris, *Stylistics*, yang berarti studi mengenai *style* "Gaya Bahasa" atau bahasa bergaya. Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Sudjiman 1993:3). [6]

Chapman (1977:15) [5], stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dalam hal apa bahasa yang digunakan dalam sastra memperlihatkan penyimpangan dan bagaimana pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik untuk mencapai efek khusus. Menurut Zaidan dkk. (2007:132) [4] menjelaskan stilistika sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya dalam karya sastra. Jadi dapat disimpulkan bahwa Stilistika adalah penelitian ilmu yang menggunakan bahasa dan juga gaya bahasa dalam karya sastra, stilistika memiliki tujuan yaitu untuk menentukan seberapa jauh bahasa yang digunakan dalam sastra dan juga memperlihatkan penyimpangan bagaimana pengarang bisa menggunakan tanda-tanda dalam linguistik untuk mencapai makna.

### Hubungan Stilistika dengan Karya Sastra

Stilistika (*stylistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* berhubungan dengan kata *style* (gaya). Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Menurut Ratna (2009:3) [5] Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *Style* secara umum merupakan cara yang khas dalam mengungkapkan sesuatu dengan cara tertentu.

### Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2008:22-23) [7]. Maka dapat disimpulkan bahwa diksi adalah suatu pemilihan kata yang dituangkan ke dalam tulisan untuk memberikan makna tertentu.

### Citraan

Citraan adalah daya bayang yang dihasilkan dari pengolahan kata-kata secara sungguh-sungguh untuk memberikan kesan indah di dalam suatu puisi. Suatu penggambaran pengalaman yang berkaitan dengan benda, peristiwa, dan keadaan yang dialami penyair dengan memakai kata-kata yang bersifat

khas (Zaidan,2010.hlm.65) [8] . Dapat disimpulkan bahwa citraan adalah sarana kepuhitan atau pengolahan kata yang digunakan penyair untuk memberikan gambaran kepada pembaca.

### **Majas**

Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan yang dimaksud secara tidak langsung pada makna sebenarnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau tersirat (Nurgiyantoro, 2014:215) [5] . Pemajasan menurut Nurgiyantoro mencakup majas perbandingan yang meliputi metafora, simile, personifikasi dan majas pertautan yang meliputi majas metonimia dan sinekdok. Abrams menyebutkan (dalam Supriyanto 2011:68) [6], majas dengan bahasa kias. Bahasa kias terdiri atas perbandingan, metafora, metonimi, sinekdoki, dan personifikasi.

Maka dari itu, Pradopo (2010:62) [6] membagi bahasa kias menjadi tujuh jenis, yaitu perbandingan (simile), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonomia, sinekdoki, dan alegori. Dapat disimpulkan bahwa majas adalah suatu ungkapan bahasa yang menggunakan gaya bahasa dengan makna secara langsung maupun tidak langsung.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata dan menghasilkan deskripsi berupa kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga yang dihasilkan berupa pesan bahasa (Sudaryanto, 1992 : 62) [5]. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi yang berjudul “Aku Menunggu Bunga” dalam buku Montase: pemilihan sajak karya Heri Isnaini dalam bab Ah, Mungkin Kau Lupa Aku Begitu Merindumu. Yang jumlah keseluruhan dalam buku terdapat 92 puisi yang dipilih dari berbagai macam buku yang telah diterbitkan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, akan dipaparkan mengenai penggunaan diksi, citraan, dan majas dalam puisi “Aku Menunggu Bunga” yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, yakni mendeskripsikan gaya diksi, citraan, dan majas dalam tersebut. Sehingga lebih mudah menemukan makna yang ditimbulkan dalam puisi “Aku Menunggu Bunga”.

‘‘Aku Menunggu Bunga’’

Aku menungu bunga di taman yang kering  
Dan hening pagar bambu melingkar hati  
Angin berhembus menelusupi rusuk  
Ada yang terhempas  
Diantara rerumpun pohon

Aku menunggu bunga dipelataran sepi  
Dan sunyi matahari akan bergegas pergi  
Senja tiba menunggu jemputan dengan sabar!

Heri Isnaini 2015 [9]

### **Diksi Dalam Puisi Aku Menunggu Bunga Diksi Bermakna Denotatif (Konkret)**

Aku menunggu bunga di taman yang **kering**

Pada larik puisi aku menunggu bunga di taman yang kering, makna eksplisit kata kering dalam larik puisi tersebut yakni tidak basah, tidak berair, tidak lembab. Kering dalam larik puisi yang berjudul “Aku Menunggu Bunga” merupakan diksi bermakna denotatif.

Di antara rerumpun **pohon**

Pada larik puisi di antara rerumpun pohon, makna eksplisit kata pohon dalam larik puisi tersebut yakni tumbuhan yang memiliki kemampuan untuk berfotosintesis sehingga dapat menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen. Pohon dalam dalam larik puisi yang berjudul “Aku Menunggu Bunga” merupakan diksi bermakna denotatif.

### **Diksi Bermakna Konotatif**

Aku menunggu **bunga** di taman yang kering,

Pada larik puisi diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang menunggu bunga di taman yang kering. Namun sangat mustahil jika bunga akan muncul di taman yang kering. Hal tersebut sangat berbeda dengan pengertian aslinya bahwa bunga ialah bagian tumbuhan yang biasanya terlihat indah dan mengeluarkan aroma yang harum. Kata bunga dalam puisi ini juga memiki makna tambahan yakni bunga yang diibaratkan sebagai perempuan, maka bunga dalam puisi tersebut termasuk diksi bermakna konotatif.

### **Citraan Dalam Puisi Aku Menunggu Bunga Citraan Penglihatan**

Aku menunggu bunga di taman yang kering

Data “menunggu bunga” merupakan citraan karena “menunggu bunga” adalah apa yang ditangkap oleh indra penglihatan kita.

### **Citraan Perasaan**

Aku menunggu bunga di taman yang kering

Dalam larik puisi diatas memiliki citraan perasaan dimana dapat diartikan seseorang yang menunggu bunga di taman yang kering namun apakah ia akan melihat bunganya jika tamannya kering.

Dan hening pagar bambu melingkar hati

Dalam larik puisi tersebut memiliki citraan perasaan bahwa dapat diartikan hening atau kesunyian bagaikan pagar yang melingkar hati dan bisa dirasakan sangat sunyi hati menunggu seseorang datang.

Aku menunggu bunga di perantaran sepi

Dalam larik puisi tersebut memiliki citraan perasaan bahwa bunga diartikan sebagai perempuan yang ditunggu namun tak kunjung datang sehingga kata menunggu dan sepi digunakan untuk menyatakan bahwa menunggu perempuan yang dicintai namun tak kunjung datang.

### **Citraan intelektual**

Ada yang terhempas

Kata “terhempas” pada karik puisi tersebut merupakan proses berfikir. Terhempas merupakan citraan intelektual yaitu oengarang membangkitkan imajinasi pembaca melalui logika dan pemikiran dalam dirinya.

### **Majas Dalam Puisi Aku Menunggu Bunga Majas Hiperbola**

Dan hening pagar bambu melingkar hati

“dan hening pagar bambu melingkar hati” merupakan majas hiperbola yang bermakna hening atau kesunyian yang sudah melanda hati yang direpresentasikan bagai pagar bambu yang melingkar.

Angin berhembus menelusupi rusuk

“angin berhembus menelusupi rusuk” merupakan majas hiperbola yang bermakna sekian lama menunggu bunga yang tak kunjung datang sampai angin yang berhembus menusuk sampai ke rusuk.

Senja tiba menunggu jemputan dengan sabar

“senja tiba menunggu jemputan dengan sabar” merupakan majas hiperbola yang bermakna hingga senja tiba bunga itu tak kunjung muncul.

### Majas Personifikasi

Dan sunyi matahari akan bergegas pergi

“dan sunyi matahari akan bergegas pergi” erupakn majas personifikasi yang menjadikan matahari sebagai oarang yang menunggu bunga dan akan bergegas peri meninggalkan taman karena senja akan segera datang dan bunga yang ia tunggu juga tidak kunjung datang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini yang berjudul diksi,citraan,dan majas pada puisi’’Aku Menunggu Bunga’’karya Heri Isnaini’’ dapat disimpulkan dalam puisi tersebut terdapat dua diksi yang bermakna denotatif dan satu diksi yang bermakna konotatif. Ditemukan juga citraan dalam puisi tersebut, yakni satu citraan penglihatan, tiga citraan perasaan, dan satu citraan intelektual. Majas yang ditemukan dalam puisi tersebut terdapat dua jenis majas yaitu tiga jenis majas hiperbola satu jenis majas prsonifikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa puisi “Aku Menunggu Bunga” sangat menarik dan penuh dengan kata-kata yang memiliki nilai estetis yang tinggi. Sehingga peneliti memilki pandangan bahwa puisi ini bermakna seseorang yang menunggu bunga yang didalam bunga dalam puisi ini diibaratkan sebagai perempuan namun bunga yang ditunggu tidak kunjung datang.

Saran untuk peneliti selanjutnya kami berharap dapat menemukan makna tersendiri apa maksud dari isi puisi tersebut.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Heri Isnaini yang berkenan memberikan arahan serta puisinya untuk dijadikan bahan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Mustika and H. Isnaini, “Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce,” *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.36722/sh.v6i1.436.
- [2] D. U. Hasanah, F. Achsani, and I. S. Akbar Al Aziz, “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon,” *KEMBARA J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.13-26.
- [3] H. Isnaini and S. Farras Khairy, “Nilai Budaya Dalam Puisi ‘Madura Akulah Darahmu’ Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura,” *J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, p. 45, 2021.
- [4] H. Isnaini, *Tafsir Sastra Pengantar Ilmu Hermeneutika*, 1st ed. Bandung: CV Pustaka Humaniora, 2021.
- [5] T. E. Yanuasanti, “DIKSI, CITRAAN, DAN MAJAS DALAM KUMPULAN LIRIK LAGU BANDA NEIRA (ANALISIS STILISTIKA),” pp. 1–7, 2017.
- [6] S. Munir, N. Haryati, and S. Mulyono, “Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika,” *J. Sastra Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2013.
- [7] R. B. D. Rahma, “Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Konsep-Konsep Filosofis Pada Ceramah Fahruddin Faiz: Kajian Semantik,” 2019.
- [8] H. Isnaini and I. Rosmawati, "Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss," *Lingua Susastra*, vol. Volume 2,

- Nomor 2, pp. 92-104, 2021.
- [9] A. T. Audiyah, E. Zahar, and Supriyati, "CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI PERAHU KERTAS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO," *Aksara J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, p. 8, 2022.
- [10] H. Isnaini, *Montase Sepilihan Sajak*, 1st ed. Bandung: CV Pustaka Humaniora, 2022.